



Peningkatan Minat Baca Siswa dengan Pojok Baca untuk Siswa Sekolah Dasar

Asyafina Rosyada¹ , Ahmad Furkoni Hasyim²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia

Email : asyafinarosyada9@gmail.com

ABSTRACT

School literacy activities are one of the government programs implemented to increase student interest in learning in Indonesia. This research focuses on interest in reading and literacy culture based on the main data obtained showing that students' interest in reading at SDN Maor is still relatively low. The aim of this research is to provide students with an overview of the importance of literacy activities in increasing interest in reading. Data collection techniques use observation and interviews. Data analysis uses descriptive data analysis. The results of the research stated that the literacy corner was able to increase interest in reading in grades V and VI of Maor State Elementary School. Several roles of the reading corner can increase students' interest in reading in elementary schools. This research can be concluded that reading corners really help foster students' interest in reading in class, the role of reading corners in growing students' interest in reading, namely, as a facilitator for reading places, as nearby reading material, a comfortable reading place and a reading place that attracts attention, so that from several This role helps foster interest in reading in grades V and VI students at Maor State Elementary School. Therefore, it is important to increase literacy in Indonesia for the future of the nation's future with the knowledge gained from reading.

Keywords: *Literacy, literacy corner, interest in reading.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbelakang dibandingkan dengan negara yang lainnya dalam aspek pendidikan. Penyebab Pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya ialah salah satunya yaitu kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa khususnya di dalam dunia pendidikan. Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi kebiasaan dalam masyarakat khususnya di Indonesia. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Fakta ini dinilai sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian infrastruktur peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Tantri & Dewantara, 2017).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Vinet & Zhedanov, 2011). GLS ialah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa , orangtua/wali murid , dan Masyarakat) sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan untuk mewujudkan minat baca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara menyeluruh dan tentunya lebih baik.

Menurut Marg (2014: 3) pojok literasi adalah sebuah ruangan atau tempat yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku dan hiasan hiasan yang menarik .(Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Marg (2014: 3) menjelaskan bahwa pojok literasi berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa pdan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana bukumudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan.(Faiz, 2022)Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca (Saputri & Nisa, 2022).

Pojok literasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minatbaca (Dafit dkk., 2020). serta dilengkapi dengan buku-buku bacaan berkualitas , pojok literasi harus didesain sedemikian menarik untuk membuat kenyamanan bagi siswa yang membaca pada pojok literasi . Pada pojok literasi bisa di hias dengan poster-poster yang bermuatan ilmu pengetahuan dan ajakan untuk menggiatkan pentingnya membaca .Adanya penelitian ini karena Faktor rendahnya minat baca siswa, yang berawal dari kurangnya ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan , Siswa hanya menggunakan perpustakaan sesekali saja.

Agar meningkatkan Kembali minat baca siswa dan juga menempatkan Kembali

peran perpustakaan , dengan membuat inovasi baru untuk meningkatkan ketertarikan siswa sekolah dasar dalam Upaya membaca sebagai pengembangan budaya literasi di sekolah , kegiatan pojok literasi ini untuk menarik minat siswa agar sering membaca .

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus . Pada proses penelitian Upaya untuk mengembangkan gemar membaca ini di lakukan dengan metode lapangan . kegiatan yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data terkait minat membaca dengan adanya pojok literasi . Lokasi penelitian ini di lakukan pada SDN Maor Kembangbahu kecamatan Kembangbahu , kabupaten Lamongan , Provinsi Jawa Timur. Lokasi di pilih berdasarkan analisis kebutuhan yakni perlunya solusi alternatif terkait peningkatan minat baca di sekolah , khususnya pada kelas III , di mana siswa kelas III di tuntut untuk mahir membaca . Jenis penelitian Upaya Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Literasi ini ialah jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yakni : Observasi , Wawancara dan Dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat ialah suatu kegiatan yang dapat dilakukan suatu individu secara terus-menerus dalam melakukan proses pembelajaran . Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan serta mengenang suatu kegiatan. Kegiatan di sini merupakan kegiatan yang diperhatikan secara terus-menerus disertai rasa senang hingga mendapatkan kepuasan (Anjani et al., 2019). Kemauan dan kemampuan individu mengenai membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan individu. Dengan banyak membaca, dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki banyak pengetahuan yang luas dan akan membantu dirinya sendiri dalam melakukan banyak hal ,sehingga orang membaca akan memiliki kualitas melebihi orang yang tidak menaruh minat pada kegiatan membaca

Awal profil minat baca siswa kelas III SDN Maor Kembangbahu . masuk dalam kategori bawah .Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah , sudah di adakan pembiasaan dalam rangka Gerakan literasi sekolah. Siswa diminta untuk membacar buku selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dikelas dimulai . Menurut guru hasil ini dirasa belum maksimal karena belum mampu menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk gemar membaca. Aktivitas membaca dilakukan oleh siswa kerena keterpaksaan , dan menjadi sebuah rutinitas formalitas .

Penelitian ini berupa tinjauan dari siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan,

apabila mereka mengunjungi perpustakaan mereka hanya mengobrol tanpa menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar mereka. Sehingga dibuatlah pojok baca di sudut kelas, Dengan harapan kelas dapat berperan sebagai tempat membaca dan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat baca siswa SDN Maor Kembangbahu . Dalam pembuatan pojok literasi ini kami telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca dan juga kami meminta siswa secara suka rela membawa buku yang akan di tempatkan pada sudut literasi . Salah satu buku yang diwajibkan di pojok baca terdapat buku pelajaran serta buku karya, namun kami lebih mengutamakan buku karya sastra , seperti novel, Cerpen, cerita rakyat, kumpulan puisi, pantun, bahkan dongeng. Dengan alasan mengutamakan buku karya sastra karena siswa sangat tertarik untuk membaca buku tersebut . Dengan begitu dapat dikatakan buku karya sastra pada pojok baca adalah buku favorite siswa di SDN Maor Kembangbahu.

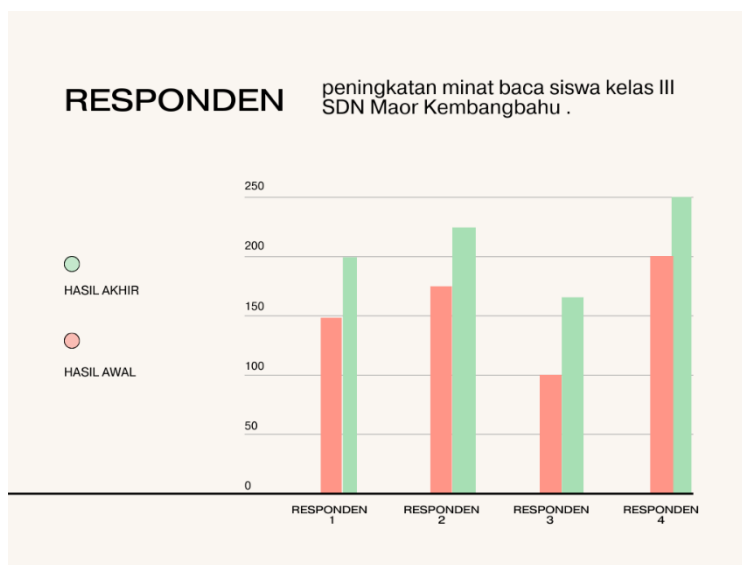
Pembuatan pojok literasi ini di lakukan secara Bersama-sama antara guru dengan siswa . Kegiatan tujuannya untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok literasi nantinya. Aktivitas yang dilakukan siswa di pojok literasi adalah siswa dapat memilih buku bacaan yang akan dibaca sesuai dengana apa yang diinginkan. Untuk mengetahui tingkat serapan terhadap bahan bacaan siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dia baca kepada guru atau di depan teman-temannya . Setelah siswa selesai menjelaskan bahan bacaan yang dibacanya siswa diminta untuk menuliskan judul bacaanya untuk di tempelkan di pohon literasi yang berada di sekitar area pojok literasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di sekolah juga kurangnya perhatian siswa terhadap peran perpustakaan disekolah , dikarenakan faktor lingkungan yang berpengaruh dalam kehidupan siswa , dimana pola pikir individu akan terbentuk melalui lingkungan, lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan hal-hal positif. Faktor selanjutnya yaitu faktor dari perkembangan teknologi, dampak negatif yang diperoleh dari perkembangan teknologi , siswa lebih enggan membaca buku untuk mencari jawaban sering kali mencari yang muda seperti halnya menggunakan *Google* untuk mencari jawaban, siswa sering kali ketergantungan game online dari pada harus belajar itupun merupakan salah satu dampak dari faktor teknologi.

Faktor sarana kurang memadai yakni berupa kesediaan buku yang mungkin kurang memadai hal ini berdasarkan hasil observasi bawasannya untuk buku sendiri masih buku-buku yang lama dan belum di perbarui. Faktor kurangnya motivasi sangatlah berpengaruh terhadap minat baca siswa hal ini dapat berupa dorongan, ajakan atau ketertarikan siswa terhadap sesuatu untuk mengembangkan minat baca mereka di sekolah, dan juga memperhatikan peran dari perpustakaan sekolah, dengan mempergunakan dengan baik. Dengan mengadakan kegiatan pojok literasi sebagai upaya meningkatkan budaya literasi sekolah. Dibuatnya kegiatan pojok baca ini agar siswa-siswi tertarik membaca dengan

menyediakan buku-buku yang baru, merapikan buku-buku, mempercantik ruangan agar mereka nyaman belajar.

Dengan adanya kegiatan pojok baca siswa diminta untuk membantu mendekorasi pojok baca di kelas, mempercantik ruangan, merapikan tempat-tempat, merapikan buku agar lebih enak di pandang, membuat suasana agar menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Pada setiap akhir bulan dengan berdasarkan pohon literasi guru dapat memilih “Duta Baca” hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berlomba-lomba giat membaca. Dengan demikian duta baca akan mengalami pergantian setiap bulan dengan catatan kriteria menjadi duta baca terpenuhi. Duta baca disini diambil dari hasil point buku yang sudah dibaca siswa dan hasil ringkasan terhadap apa yang sudah dibaca oleh siswa . Setelah melalui semua tahapan pada akhir semester siswa diminta untuk mengisi angket terkait dengan minat baca . Setelah dilakukan analisis dan dibandingkan dengan kondisi minat baca di awal semester data minat baca siswa kelas III SDN Maor Kembangbahu dapat dilihat pada gambar



Berdasarkan grafik peningkatan minat baca siswa kelas III SDN Maor Kembangbahu diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diadakannyakegiatan literasi di pojok literasi. Dari grafik dapat diketahui bahwa 100% dari siswa mengalami peningkatan cukup bagus. Jika sebelumnya 80% siswa memiliki minat membaca yang rendah maka setelah di adakannya kegiatan literasi di pojok literasi maka 100% siswa memiliki minat baca sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa semua siswa kelas III SDN Maor Kembangbahu mengalami peningkatan dalam minat membaca.

Budaya membaca merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar , karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu

ilmu melalui teks atau bacaan (Hidayatulloh dkk., 2019). Dengan adanya pojok literasi ini memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Pojok baca yang ada di kelas hendaknya mendapatkan suplai buku continue dari perpustakaan sehingga referensi yang menjadi sumber bacaan siswa dapat meningkat (Triaryanti & Hidayah, 2018). Pembuatan pojok literasi tersebut sudah berjalan dengan baik dan perlu mendapatkan apresiasi meskipun belum maksimal, namun pihak sekolah terus berbenah dalam hal tersebut sehingga tujuan dari dibentuknya pojok literasi dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Pojok literasi memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN Maor Kembangbahu. Adanya peningkatan minat baca dari hadirnya pojok literasi. Sumber bacaan/referensi yang tidak terbatas, tersedianya sumber bacaan yang beragam untuk dapat dimanfaatkan oleh siswa, bahkan tak hanya buku Pelajaran tetapi juga ada buku non-pelajaran yang membuat siswa tertarik serta tempat yang menarik. Kegiatan minat membaca harus di tingkatkan dan harus di jadikan sebuah budaya di Indonesia demi masa depan bangsa yang cerah dan memiliki penerus bangsa yang cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-39.
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuh kembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2).
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Antari, D. N., Nenden, S., & Neneng, S. (2016). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4(2).
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap
-

Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1),117-130.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.

Saputri, R., & Nisa, F. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di*. 2(2), 108–116.